

**ANALISIS PRODUKTIVITAS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN  
PADA TINGKAT OPERASIONAL SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS PADA PT. "R")**

**S K R I P S I**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



KIK  
A. 2284/97  
Wib  
a

**DIAJUKAN OLEH :**

**ARIEF WIBOWO**

**No. Pokok : 049113781**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1997**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PRODUKTIFITAS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN  
PADA TINGKAT OPERASIONAL SERTA HUBUNGANNYA  
DENGAN PROFITABILITAS  
STUDI KASUS PADA P.T. "R"**

**DIAJUKAN OLEH:**

**ARIEF WIBOWO  
NIM. 049113781**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**DRS. BAMBANG TIAHJADI MBA., AK.**

TANGGAL 18/8/97

**KETUA JURUSAN,**

  
**DRA. EC. HJ. HARIYATI HAMZENS AK.**

TANGGAL 18-8-97

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa pada Bab III, berikut ini penulis uraikan kesimpulan atas penelitian mengenai gambaran umum mengenai kinerja perusahaan yang berdasarkan kerangka serta landasan teoritisnya.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan alternatif alat pengendalian kepada manajemen yang berkarakteristik operasional yaitu untuk menilai efisiensi masukan-masukan produksi untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa. Aspek produktivitas merupakan parameter penting dalam mengukur kinerja masing-masing komponen produksi sehingga manajemen dapat mengetahui bagaimana masing-masing input tersebut memberikan kontribusinya terhadap perusahaan dan sekaligus manajemen dapat menilai kinerja atau prestasi departemen-departemen yang berhubungan langsung terhadap produksi. Profit-linked productivity measurement (PLM) adalah alat analisis yang sangat berarti dalam menilai kinerja tersebut. PLM hanya menilai produktivitas total berdasarkan penilaian efisiensi yang bersifat teknis, dimana penilaian tersebut hanya melihat efisiensi per-unit masukan dan tidak melihat perubahan harga. Dengan alat analisa PLM ini maka manajemen dapat melihat kinerja riil pada jenjang operasional sehingga dapat diketahui bagaimana kesempatan yang sebenarnya yang terjadi pada perusahaan dalam mencapai profitabilitas.

Dari analisa dari data-data keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan mengenai efisiensi atau kinerja masing-masing masukan produksi, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pemakaian bahan baku**

Pemakaian bahan baku memberikan kontribusi negatif cukup besar terhadap laba perusahaan jika dilihat dari segi perubahan produktivitas masing-masing unsur bahan baku dari tahun 1994 dan 1995. Sehingga meskipun perusahaan mendapat kenaikan dalam laba kotornya sebesar 43%, yaitu Rp. 30.303.110.499 pada tahun 1994 menjadi Rp. 70.438.663.713 pada tahun 1995, tetapi efisiensi pemakaian bahan baku mengalami penurunan dan dapat dinilai sebesar Rp. 378.723.260,41 kontribusi negatifnya terhadap laba. Berarti bahwa seandainya perusahaan dapat minimal mempertahankan produktivitasnya atas bahan baku maka perusahaan dapat lebih menaikkan laba kotornya sebesar Rp. 378.723.260,41 yaitu sebesar kontribusi negatifnya.

### **2. Tenaga Kerja Langsung**

Dari hasil analisis PLM diketahui bahwa perusahaan berhasil meningkatkan produktivitas tenaga kerja langsung, dengan penggunaan jam tenaga kerja langsung yang relatif lebih sedikit jika dilihat dari jumlah output produksi yang semakin meningkat. Dari peningkatan efisiensi tersebut departemen sumber daya manusia khususnya sumber daya manusia yang berhubungan langsung terhadap produksi memberikan kontribusi positif sebesar Rp. 5.668.759,52 terhadap laba.